

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman budaya dan sosial, termasuk sistem kepercayaan dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu warisan budaya yang masih kuat dipertahankan oleh masyarakat Hindu di Indonesia, terutama di Bali, adalah sistem kasta. Sistem kasta, yang berasal dari India, mengelompokkan masyarakat ke dalam empat kategori utama: Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Sudra. Sistem ini, meskipun berasal dari kepercayaan agama, memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sosial, terutama dalam hal kesempatan mobilitas sosial, yang merupakan kemampuan individu untuk bergerak naik atau turun dalam stratifikasi sosial (Sudrajat, 2024).

Dalam era modernisasi dan globalisasi, berbagai pandangan mulai muncul terkait relevansi sistem kasta dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Masyarakat Hindu di Indonesia kini dihadapkan pada pertanyaan penting mengenai apakah kasta masih memainkan peran besar dalam membatasi atau mendorong mobilitas sosial. Kasta, yang awalnya difungsikan sebagai alat untuk mengatur peran sosial dan tugas keagamaan, kini dilihat oleh sebagian kalangan sebagai penghambat dalam pencapaian keadilan sosial dan kesetaraan (Dahnial, 2024).

Mobilitas sosial sendiri merupakan konsep yang merujuk pada pergerakan individu atau kelompok dalam hierarki sosial. Dalam konteks ini, peran kasta dalam menghambat atau mendukung mobilitas sosial sangat relevan untuk dibahas. Sebagai masyarakat yang menganut prinsip demokrasi dan kesetaraan, Indonesia memiliki tantangan

tersendiri dalam mengakomodasi tradisi lama yang kuat seperti sistem kasta, terutama ketika berbenturan dengan prinsip-prinsip modern yang mendukung mobilitas sosial tanpa batasan status sosial bawaan (Mardizal,2024).

Di Bali, di mana mayoritas penduduknya adalah penganut agama Hindu, sistem kasta masih sangat kental dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pernikahan, pendidikan, dan peluang pekerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, lebih dari 60% penduduk Hindu Bali masih merujuk pada kasta ketika memilih pasangan atau menentukan peran dalam upacara adat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Sosial dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 35% responden dari kalangan Hindu Bali merasa bahwa kasta masih berpengaruh dalam peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan atau naik jabatan, meskipun mereka memiliki kualifikasi yang setara dengan individu dari kasta lain (Ridwan,2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari databooks tahun 2024 diketahui bahwa penganut kasta di Bali yang juga menganut agama Hindu, yaitu :

Tabel 1 Berdasarkan Kasta Penganut Agama Hindu Di Bali

BRAHMANA	KSATRIA	WAISYA	SUDRA
75.400	113.100	188.500	3.393.000
<b>TOTAL</b>			3.770.000

Sumber : data diolah (databooks, 2024)

Berdasarkan data diatas tentang kategori kasta berdasarkan penganut agama Hindu di Bali, yaitu Kasta Brahmana 75.400 jiwa, Kasta Ksatria 113,100 jiwa, Kasta Waisya 188.500 jiwa, Kasta Sudra 3.393.000 jiwa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Universitas Udayana pada tahun 2018 menemukan bahwa masyarakat Bali yang berasal dari kasta Sudra mengalami kesulitan lebih besar dalam mengakses pendidikan

tinggi dan kesempatan ekonomi dibandingkan dengan mereka yang berasal dari kasta Brahmana atau Ksatria. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa meskipun secara formal sistem kasta tidak diakui dalam struktur pemerintahan Indonesia, ia masih memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat Hindu di Indonesia, terutama dalam hal mobilitas sosial (Sudarsana, I. K, 2023).

Untuk memahami peran sistem kasta terhadap mobilitas sosial, teori fungsi struktural dari Talcott Parsons dapat digunakan sebagai kerangka konseptual. Parsons berpendapat bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu yang mendukung stabilitas sosial. Dalam konteks kasta, Parsons menjelaskan bahwa struktur sosial yang berbasis kasta memiliki fungsi dalam menjaga tatanan sosial dan pembagian kerja di masyarakat. Dalam teori ini, setiap individu dalam suatu sistem sosial menempati peran yang berbeda-beda dan peran tersebut bersifat fungsional untuk menjaga keseimbangan dan harmoni sosial (Muary,2022).

Namun, dalam konteks modern, sistem kasta dapat dilihat sebagai struktur yang rigid, yang bertentangan dengan konsep mobilitas sosial yang dinamis. Parsons juga menekankan pentingnya nilai-nilai institusional dalam mengatur perilaku individu. Dalam hal ini, masyarakat Hindu yang masih memegang teguh sistem kasta dapat dilihat sebagai masyarakat yang mempertahankan nilai-nilai institusional yang tradisional, meskipun ada tekanan untuk berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Teori ini membantu kita memahami mengapa sistem kasta masih dipertahankan dan bagaimana hal ini memengaruhi mobilitas sosial individu di dalamnya (Ulum,2020).

Walaupun sudah banyak penelitian yang membahas tentang sistem kasta di Bali dan pengaruhnya terhadap aspek-aspek sosial lainnya, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengaitkan sistem kasta dengan peluang mobilitas sosial, terutama dari sudut pandang teori Talcott Parsons. Beberapa penelitian yang ada lebih banyak berfokus

pada aspek budaya dan agama, tanpa meneliti lebih jauh bagaimana sistem kasta memengaruhi individu dalam hal mobilitas vertikal dalam masyarakat (Sudarsana, I.K, 2023).

Selain itu, ada kekurangan dalam studi-studi sebelumnya mengenai bagaimana generasi muda Hindu memandang relevansi sistem kasta dalam kehidupan mereka. Dalam era globalisasi dan modernisasi, pandangan generasi muda dapat sangat berbeda dari generasi yang lebih tua (Dahnial, I, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan meneliti persepsi masyarakat, terutama generasi muda, terhadap peran sistem kasta dalam kesempatan mobilitas sosial.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam hal pendekatan yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kasta terhadap mobilitas sosial, yaitu dengan menggunakan teori fungsi struktural Talcott Parsons (Yusuf,2023). Penelitian ini menempatkan sistem kasta dalam kerangka yang lebih luas, yakni sebagai bagian dari struktur sosial yang memengaruhi mobilitas sosial individu. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana generasi muda memandang relevansi sistem kasta, yang merupakan aspek penting dalam memahami perubahan sosial di masyarakat Hindu Indonesia.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana sistem kasta, yang merupakan warisan budaya yang kuat, berperan dalam memengaruhi mobilitas sosial. Penelitian ini juga penting karena memberikan pandangan yang lebih mendalam mengenai bagaimana generasi muda Hindu di Indonesia memandang peran kasta dalam kehidupan mereka khususnya di organisasi. Hal ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pembuat kebijakan dan organisasi masyarakat dalam menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan adil, serta membantu masyarakat Hindu menavigasi tantangan modernisasi tanpa harus meninggalkan identitas budaya mereka (Masari, Sukerno, dkk, 2023).

Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam konteks pendidikan dan ekonomi. Dalam era di mana kesempatan mobilitas sosial semakin terbuka lebar melalui akses pendidikan dan teknologi, pemahaman tentang hambatan-hambatan yang bersifat sosial dan budaya seperti kasta menjadi semakin penting (Masari, Sukerno, dkk, 2023). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang membahas topik serupa.

Studi kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah Organisasi Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma di Institut Pertanian Bogor. Organisasi ini merupakan representasi dari generasi muda Hindu yang berusaha untuk mempertahankan tradisi sambil menyesuaikan diri dengan tantangan modernisasi. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana peran serta relevansi sistem kasta dalam mobilitas sosial pada organisasi.

Selain itu, Organisasi Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma di Institut Pertanian Bogor menjadi relevan karena anggotanya merupakan generasi muda yang memiliki akses ke pendidikan tinggi dan teknologi, yang seharusnya dapat membuka peluang mobilitas sosial yang lebih besar. Namun, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah kasta masih menjadi faktor yang memengaruhi kesempatan-kesempatan tersebut, meskipun mereka berada dalam lingkungan yang lebih modern.

Dalam penelitian ini, penulis juga akan mengeksplorasi bagaimana organisasi mahasiswa ini berfungsi sebagai wadah bagi anggotanya untuk mendiskusikan dan merefleksikan peran kasta dalam kehidupan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika internal organisasi mahasiswa Hindu di Indonesia dan bagaimana sistem kasta berinteraksi dengan nilai-nilai modern.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada teori sosial secara umum, tetapi juga mengaitkannya dengan studi kasus konkret yang relevan, yaitu organisasi mahasiswa Hindu di salah satu institusi pendidikan

tinggi terkemuka di Indonesia. Hal ini memberikan kebaruan dalam analisis tentang hubungan antara sistem kasta dan mobilitas sosial, serta relevansi teori Talcott Parsons dalam memahami fenomena sosial yang ada di masyarakat Hindu modern (Hafinda, Zuhilmi, 2021).

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah sistem kasta dan mobilitas sosial masih relevan pada Organisasi Kesatuan Hindu Dharma Institut Pertanian Bogor?
2. Bagaimana peran sistem kasta dan mobilitas sosial: perspektif fungsionalisme struktural Talcott Parsons pada Organisasi Kesatuan Hindu Dharma Institut Pertanian Bogor?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Relevansi sistem kasta dan mobilitas sosial pada Kesatuan Organisasi Hindu Dharma Institut Pertanian Bogor.
2. Untuk menganalisis peran sistem kasta dan mobilitas sosial: perspektif fungsionalisme struktural Talcott Parsons pada Organisasi Kesatuan Hindu Dharma Institut Pertanian Bogor

## 1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dibuat dengan tujuan untuk dapat memecahkan permasalahan dan memberikan solusi dalam suatu permasalahan.

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Bagi Akademis

Manfaat yang diharapkan peneliti pada bagian akadeis yaitu penelitian ini memeberikan suatu karya yang nantinya dapat

digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian terkait di waktu mendatang

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat yang diharapkan dari peneliti untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai suatu bahan acuan atau landasan dalam pembuatan penelitian ini sehingga dapat lebih dikembangkan Kembali pada penelitian selanjutnya

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan untuk penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini, Peneliti memberikan penjelasan latar belakang dalam pengantar dari topik penelitian yang berjudul "Peran Sistem Kasta Dalam Mobilitas Sosial: Perspektif Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons Pada Organisasi Kesatuan Mahasiswa Dharma Institut Pertanian Bogor". Pada bagian pendahuluan, peneliti menjelaskan mengenai warisan budaya yaitu Sistem Kasta. Masyarakat Hindu di Indonesia kini dihadapkan pada pertanyaan penting mengenai apakah kasta masih memainkan peran besar dalam membatasi atau mendorong mobilitas sosial. Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana sistem kasta, yang merupakan warisan budaya yang kuat, memengaruhi mobilitas sosial di organisasi. Penelitian ini juga penting karena memberikan pandangan yang lebih mendalam mengenai bagaimana generasi muda Hindu di Indonesia memandang peran kasta dalam kehidupan mereka. Bagian rumusan masalah peneliti menjelaskan bagaimana relevansi dan peran sistem kasta dalam mobilitas sosial, khususnya anggota Organisasi Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma di Institut Pertanian Bogor, terhadap pengaruh sistem kasta terhadap kesempatan mobilitas sosial mereka, serta sejauh mana

sistem kasta masih berperan dalam membatasi atau mendukung mobilitas sosial di era modern.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini peneliti menuangkan kajian Pustaka dalam sebuah penelitian karena memberikan landasan teori dari konteks yang mendalam. Dalam kajian pustka, peneliti mengumpulkan dan meninjau literatur yang dianalisis untuk memberikan perspektif yang luas dan mendalam tentang isu yang sedang diteliti. Selain itu kajian pustaka menuangkan berupa penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung data peneliti. Kajian teori menyediakan kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian dan kerangka pemikiran pada peta konseptual menghubungkan berbagai konsep dan variable yang akan diteliti untuk membantu peneliti dalam merumuskan masalah..

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti menuliskan serangkaian mengenai metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, Teknik purposive sampling untuk mengidentifikasi informan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta Teknik pengelolaan data, dan analisis data menggunakan reduksi data, untuk menyajikan data dan menarik kesimpulan. Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di wilayah Institut Pertanian Bogor

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang hasil serta data data penelitian berupa temuan lapangan yang di analisis dan di bahas dengan mendalam. Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan dari Peran Sistem Kasta Dan Mobilitas Sosial: Perspektif Fungsionalisme

Struktural Talcott Parsons Pada Organisasi Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Institut Pertanian Bogor.

## **BAB V : KESIMPULAN**

Pada bab ini, Penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya mengenai Peran Sistem Kasta Dan Mobilitas Sosial: Perspektif Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons Pada Organisasi Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Institut Pertanian Bogor

